

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas non kasus. Penelitian ini tergolong kausalitas karena memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang diuji pengaruhnya adalah variabel *Book Tax Differences* terhadap variabel *Earning Persistence*, dan variabel *Family Ownership* sebagai variabel moderasi. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai *Family Ownership* memoderasi pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Earning Persistence*.

3.2. Populasi dan Sampel

Indonesia sebagai salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, merupakan pasar yang sangat potensial untuk perusahaan dalam memasarkan produknya. Perusahaan *Consumer Goods Industry* merupakan pihak yang memproduksi kebutuhan barang sehari-hari masyarakat yang memiliki tingkat *turn-over* penjualan yang sangat tinggi, mengingat kuantitas masyarakat yang banyak tentu akan berbanding lurus dengan jumlah kebutuhan yang harus disediakan. Sehingga perusahaan *Consumer Goods Industry* merupakan perusahaan yang memiliki peluang yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Indonesia perusahaan *Consumer Goods Industry* kebanyakan dimiliki secara *Family Ownership*. Dengan adanya kepemilikan secara *Family Ownership* ini semakin meningkatkan adanya upaya untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kepercayaan para investor dengan cara menampilkan laba yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan sehingga hal ini dapat

mempengaruhi *Earning Persistence* pada perusahaan *Consumer Goods Industry*.

3.2.1. Populasi

Populasi menurut kurniawan dalam Sudaryono (2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: onjek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Earning Persistence* dengan menggunakan *Family Ownership* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tiga tahun pengamatan berjumlah 57 perusahaan dengan 171 laporan keuangan tahunan. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Consumer Good Industry* sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur sektor ini merupakan perusahaan yang kompleks, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat transaksi usaha dan jumlah produksi tiap tahun yang tinggi sehingga sektor ini lebih kompleks apabila dibandingkan dengan sektor usaha yang lain.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan metode *Purposive sampling*. Menurut Sudaryono (2018) *Nonprobability sampling* adalah prosedur penarikan sampel yang bersifat subjektif. *Purposive sampling* menurut Sudaryono (2018) merupakan pemilihan sampel yang

bertitik tolak pada penelitian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI secara berurut-urut tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara rutin selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang selalu melaporkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 54 sampel laporan keuangan perusahaan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdiri dari 18 perusahaan selama tahun 2015-2017. Berikut tabel proses dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria di atas:

Tabel 3.1
Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Populasi perusahaan Manufaktur sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor <i>Consumer Goods Industry</i> secara berurut-urut menyampaikan laporan keuangan tahunan	57
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang secara berurut-urut menyampaikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2015-2017	(20)
3	Perusahaan yang selalu melaporkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017	(19)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		18
Tahun 2015-2017		3 Tahun
Total Sampel penelitian		54

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Persistence*, *Book Tax Differences* sebagai variabel independen, dan *Family Ownership* sebagai variabel moderasi.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel output, kriteria, dan konsekuensi dan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sudaryono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1.1. *Earning Persistence* (Y)

Earning Persistence menurut Nissim and Penman (2001) mendefinisikan *Earning Persistence* sebagai revisi laba di masa yang akan datang (*Expected of future Earnings*) yang saat ini dicerminkan oleh laba tahun berjalan (*Current earnings*). Sloan (1996) menyatakan bahwa *Earning Persistence* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh dari periode berjalan sampai suatu periode di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini variabel dependen *Earning Persistence* diukur berdasarkan rumus yang digunakan oleh Dewi dan Putri (2015) yakni sebagai berikut:

$$\text{Earning Persistence} : \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t+1}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sudaryono (2018) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen sebagai berikut:

3.3.2.1. *Book Tax Differences (X)*

Book Tax Differences menurut Lailatul et al.,(2017) menyatakan bahwa *Book Tax Differences* terjadi karena terdapat perbedaan peraturan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan. Dewi & Putri (2015) menambahkan bahwa adanya perbedaan peraturan tersebut dapat mempengaruhi perbedaan dalam menghitung laba akuntansi dan laba pajak, sehingga akan mengakibatkan perbedaan laba setiap tahunnya hal inilah yang kemudian dapat mengakibatkan timbulnya *Book Tax Differences*. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menghitung *Book Tax Differences* menggunakan rumus yang digunakan oleh Djamaluddin et al., (2008) sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Differences} : \frac{\text{Laba akuntansi} - \text{Laba pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Sudaryono (2018) merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel moderasi sebagai berikut:

3.3.3.1. *Family Ownership (Z)*

Family Ownership menurut Anderson and Reeb (2003) dalam penelitiannya mendefinisikan perusahaan keluarga adalah setiap perusahaan yang memiliki kepemilikan terhadap saham dengan jumlah yang dominan. Jumlah saham yang dominan menurut Sirait dan Martani (2014) adalah sebesar 20% atau lebih. Sehingga dalam penelitian ini besarnya *Family Ownership* dihitung Berdasarkan kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah persentase kepemilikannya, dengan jumlah kepemilikan saham 20% atau lebih.

Tabel 3.2

Variabel, operasionalisasi dan pengukuran

VARIABEL OPERASIONALISASI	DEFINISI OPERASIONALISASI	INDIKATOR PENGUKURAN
<i>Earning Persistence</i> (Y)	<i>Earning Persistence</i> didefinisikan sebagai revisi laba di masa yang akan datang (Expected of future Earnings) yang saat ini dicerminkan oleh laba tahun berjalan (Current earnings) serta merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh dari periode berjalan sampai suatu periode di masa yang akan datang.	$\text{Earning Persistence} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t+1}}{\text{Rata-rata total aset}}$
<i>Book Tax Differences</i> (X)	<i>Book Tax Differences</i> terjadi karena terdapat perbedaan peraturan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan. perbedaan peraturan tersebut dapat mempengaruhi perbedaan dalam menghitung laba akuntansi dan laba pajak, sehingga akan mengakibatkan perbedaan laba setiap tahunnya hal inilah yang kemudian dapat mengakibatkan timbulnya <i>Book Tax Differences</i> .	$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Laba akuntansi} - \text{Laba pajak}}{\text{Total asset}}$
<i>Family Ownership</i> (Z)	<i>Family Ownership</i> didefinisikan sebagai setiap perusahaan yang memiliki kepemilikan terhadap saham dengan jumlah yang dominan.	Berdasarkan kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah persentase kepemilikannya, dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil atau diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara berupa laporan historis atau catatan yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan dan dipublikasikan oleh perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan metode analisis data kuantitatif dan diolah menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 22. Dalam penelitian ini metode analisis data yang dilakukan meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Multikoleniaritas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Model, dan Uji Hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi dari suatu data yang dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*), varian, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, *range*, *sum*, kurtosis dan *skewness*. Analisis Statistik Deskriptif berguna untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang dalam penelitian. Analisis Statistik Deskriptif akan menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk melakukan deskripsi terhadap variabel penelitian dengan maksud agar mudah dimengerti secara kontekstual.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Priyatno (2013) Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan model MRA (*Moderated Regression Analysis*) dalam melakukan analisis regresi berganda. Peneliti menggunakan model tersebut karena dalam penelitian ini terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih untuk variabel independen) dalam persamaan regresinya.

Model pertama akan menguji apakah *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap *Earning Persistence*.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon \text{(1)}$$

Model kedua akan menguji apakah *Family Ownership* berpengaruh terhadap *Earning Persistence*. Model ketiga menguji apakah *Family Ownership* memoderasi pengaruh *Book Tax Difference* terhadap *Earning Persistence* secara negatif atau positif.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon \text{(2)}$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X*Z + \epsilon \text{(3)}$$

Keterangan :

Y : *Earning Persistence* revisi laba di masa yang akan datang (Expected of future Earnings) yang saat ini dicerminkan oleh laba tahun berjalan (Current earnings).

Bo: Konstanta

X: *Book Tax Differences* diukur dengan mengurangi laba akuntansi dan laba pajak dibagi dengan total aset.

Z : Indikator menggunakan kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah persentase kepemilikannya, dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih.

X*Z : Interaksi *Book Tax Differences* dengan *Family Ownership*.

Eit : Koefisien *error*

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis atas model regresi utama. Langkah Uji asumsi klasik diambil karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, oleh karena itu uji asumsi diperlukan sebagai dasar dalam melakukan analisis regresi. Tujuan peneliti melakukan uji asumsi klasik adalah guna menghindari terjadinya heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, adanya variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi normal. Jika dalam asumsi ini mengalami pelanggaran, maka uji statistik akan menjadi tidak valid dalam sampel kecil. Beberapa langkah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yakni dengan menggunakan analisis terhadap grafik dan melakukan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011):

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal tersebut atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal, dan tabel Kolmogorov-smirnov menunjukkan signifikansi lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar menjauhi garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi tidak normal, serta pada tabel Kolmogorov-smirnov nilai signifikansi kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal Ghazali (2011), variabel orthogonal adalah variabel yang memiliki hubungan korelasi dengan sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melakukan deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini, maka dapat dilihat dari nilai VIF-nya (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*-nya. Regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari atau $< 10,00$ dan memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 10% (0,10) atau $>0,10$ (Ghozali, 2011). *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* yang rendah berarti sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cut-off umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Tolerance* > 10% serta nilai VIF < 10% dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.
- b. Apabila nilai *Tolerance* < 10% serta nilai VIF > 10% dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan terhadap pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka hal ini dinamakan homokedastisitas dan apabila Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain tidak tetap atau berubah maka hal ini disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang dikatakan baik adalah model regresinya homokedastisitas serta tidak mengalami heterokedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati sebaran varians yang terdapat pada grafik *scatterplot* yang ada pada output aplikasi SPSS 22. Model regresi dikatakan terindikasi heteroskedastisitas apabila pola yang berbentuk seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti: begelombang, lebar, sempit, sedangkan model regresi dapat dikatakan tidak terindikasi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik tersebut menyebar di bawah atau di atas angka nol.

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat adanya koelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$ dalam suatu regresi linear. Suatu model regresi dapat disebut baik apabila tidak ada autokorelasi. Autokorelasi dalam linear dapat memberikan gangguan kepada satu model karena dapat

menyebabkan adanya bias dalam pengambilan kesimpulan. Autokorelasi sering ditemukan pada jenis data runtutan waktu (*time series*) karena adanya gangguan pada kelompok atau individu yang sama di periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini dilakukan uji Durbin Watson (*D-W Test*) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin Watson harus dilakukan perhitungan terlebih dahulu kemudian dibandingkan pada nilai batas atas (d_U) serta nilai batas bawah (d_L) untuk bermacam nilai n (jumlah sampel) dan nilai k (jumlah variabel) yang terdapat pada tabel Durbin Watson. Tingkat signifikansi yang dipakai pada penelitian ini adalah sebesar 5%. Dalam mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, maka dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson (*D-W Test*). Menurut Ghozali (2011), Durbin Watson (*D-W Test*) menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- | | | |
|----|--------------------------------|------------------------------|
| 1. | $0 < dW < d_L$ | = terjadi autokorelasi (+) |
| 2. | $d_L \leq dW \leq d_U$ | = tidak dapat disimpulkan |
| 3. | $4 - d_L < dW < 4$ | = terdapat autokorelasi (-) |
| 4. | $4 - d_U \leq dW \leq 4 - d_L$ | = tidak dapat disimpulkan |
| 5. | $d_U < dW < 4 - d_U$ | = tidak terjadi autokorelasi |

3.5.4. Uji Model

3.5.4.1. Uji Statistik F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji goodness of fit test yang menyebutkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen menggunakan persamaan yang cermat. Menurut Ghozali (2005) kriteria untuk menguji dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan

pada satu variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada satu variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2011) adalah untuk melakukan pengukuran sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi besarnya antara nol dan satu. Kemampuan setiap variabel independen dalam menggambarkan variasi variabel dependen dikatakan sangat terbatas apabila R^2 memiliki nilai yang kecil. Apabila nilai mendekati satu, mengartikan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai $adjusted R^2$ memiliki nilai negative, hal ini berarti $adjusted R^2$ dianggap memiliki nilai nol.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Statistik t

Uji Statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen (*Book Tax Differences* dan *Family Ownership*) terhadap variabel dependen (*Earning Persistence*). Kriteria dalam pengambilan kesimpulan untuk Uji Statistik t , adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.
- b. Apabila probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.